

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Fenomena yang terjadi di masyarakat mengenai keputusan yang kurang tepat di dalam karir dan pekerjaan masih menjadi permasalahan yang cukup mengkhawatirkan. Ini berkaitan dengan kurang memahaminya individu pada keputusan karir dan peminatan sejak masa sekolah. Kurniati N, dkk (2006, hlm. 164) memaparkan bahwa dewasa ini masih banyak kasus pemilihan suatu jurusan pendidikan yang dilakukan remaja tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat ataupun kepriadian. Di Indonesia, pemilihan minat dan jurusan dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dimana peserta didik akan dihadapkan pada pilihan karir dan minat untuk menentukan masa depan mereka dengan kategorisasi jurusan yang sudah tersedia di sekolah. Peserta didik cenderung memilih pendidikan lanjutan atas dasar mengikuti pilihan teman, popularitas pekerjaan, identifikasi dengan orang tua ataupun atas dasar pilihan orangtua.

Kesalahan dalam pemilihan pendidikan yang dilakukan peserta didik dapat mengakibatkan kegagalan dalam belajar, kerugian waktu dan efek psikis bagi remaja seperti penurunan rasa percaya diri. Penelusuran minat dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai implementasi kurikulum 2013 untuk membantu peserta didik dalam memahami arah minatnya dan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014. Dalam konsep dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi termasuk di dalamnya keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk masyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Nurfitriyani, 2017

STATUS IDENTITAS VOKASIONAL PESERTA DIDIK BERDASARKAN JENIS KELAMIN (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 43 BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kurikulum tahun 2013, peminatan menjadi program khas yang ada dan penjurusan yang awalnya diberlakukan pada peserta didik kelas XI kini dilakukan lebih cepat yaitu pada peserta didik kelas X. Dengan aturan yang lebih baru diperlukan adanya kesiapan yang lebih matang untuk peserta didik pada jenjang SMP. Disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 (<http://edukasi.kompas.com/>) bahwa penjurusan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) akan diubah menjadi kelompok peminatan mulai dari kelas X, untuk itu persiapan harus dimulai sejak masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Peserta didik SMP termasuk ke dalam kategori remaja, menurut Yusuf (2010, hlm. 83) juga dituntut untuk memenuhi tugasnya dalam memilih dan menentukan karir. Hakikat tugas remaja untuk memenuhi tugas dalam memilih dan menentukan karir, yaitu: (1) remaja dapat memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, dan (2) mempersiapkan diri memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut

Menurut Santrock (2007, hlm. 187) remaja memiliki kapasitas kepribadian yang kuat akan berbagai pengaruh dari eksternal seperti teman sebaya, keluarga, sekolah maupun komunitas. Adapun jenis kelamin sebagai pengaruh dari perkembangan yang dialami oleh remaja itu sendiri. Di sekolah, remaja sebagai peserta didik akan berinteraksi dengan guru dan teman sebaya yang akan memberikan pengaruh pada perkembangan konsep diri. Banyak juga yang mengemukakan bahwa fase yang dialami remaja pada saat ini adalah fase dimana peserta didik berusaha untuk menemukan diri mereka sendiri.

Dalam buku *Identity: Youth and Crisis* tahun 1968, Erikson menyebutkan fase yang akan dialami oleh remaja merupakan masa pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri mempunyai makna tentang sebuah proses merangkum semua pengalaman yang berharga di masa lalu dan menjadi sebuah kenyataan di masa sekarang termasuk yang sedang terjadi, serta akan menjadi sebuah harapan untuk masa yang akan datang dimana semuanya merupakan sebuah kesatuan gambaran bagi seseorang secara utuh. Remaja yang sudah memiliki pemahaman atas identitas diri

Nurfitriyani, 2017

STATUS IDENTITAS VOKASIONAL PESERTA DIDIK BERDASARKAN JENIS KELAMIN (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 43 BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

berarti akan mampu menilai kemampuan, minat, peluang, membuat komitmen akan pilihan pendidikan dan pekerjaan.

Gambaran yang disebutkan oleh Erikson dimana individu sudah memiliki pemahaman atas identitas diri dikatakan oleh Marcia & Archer (1993, hlm. 187) telah mencapai identitas vokasional. Remaja akan memahami dirinya juga implementasi penyesuaian terutama di dalam bidang vokasional. Istilah vokasional yang digunakan tidak memiliki arti yang sama dengan suatu profesi melainkan mencakup pilihan lain seperti tugas domestik, hobi, berkenaan dengan seni, dan sebagainya.

Dikatakan oleh Marcia & Archer (1993, hlm. 187) remaja yang telah mencapai identitas vokasional ialah yang sudah mampu menilai kemampuan, minat, peluang, membuat komitmen akan pilihan pendidikan dan pekerjaan. Pemahaman remaja akan dirinya dan implementasi mengenai penyesuaian khususnya dalam bidang vokasional, akan diperoleh remaja yang telah mencapai identitas diri. Dalam kaitan identitas vokasional, istilah vokasional bukan berarti sama dengan suatu profesi, akan tetapi mencakup mengenai pilihan seperti tugas domestik, hobi, seniman, dan lain sebagainya.

Untuk dapat memenuhi pencapaian identitas vokasional peserta didik harus memiliki kompetensi dan keterampilan hidup tertentu, berdasarkan pendapat Marcia (1993a, hlm. 10) tentang bagaimana remaja melakukan eksplorasi dan membuat komitmen. Eksplorasi adalah proses mencari informasi mengenai berbagai hal yang dibutuhkan yang berkaitan dengan alternatif vokasional yang hendak dipilihnya dengan mempertanyakan secara aktif untuk sampai pada keputusan mengenai tujuan, nilai dan keyakinan. Sedangkan komitmen adalah membuat pilihan yang relatif mantap mengenai alternatif vokasional yang tersedia dan terlibat dalam implementasi pilihan yang akan dilakukan.

Remaja yang telah mencapai identitas vokasional akan mampu menemukan pilihan karier yang lebih realistis (Furman, 1990, hlm. 191). Remaja akan terlihat kemampuan kognitifnya yang baik dan mempunyai peluang untuk mengenal lebih banyak akan pilihan karier ketika mereka telah mencapai identitas vokasional. Peserta didik yang sudah mencapai identitas vokasional di jenjang SMP akan mampu

Nurfitriyani, 2017

STATUS IDENTITAS VOKASIONAL PESERTA DIDIK BERDASARKAN JENIS KELAMIN (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 43 BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

menemukan pilihan karier yang lebih sesuai dengan harapan dan minatnya berdasarkan usaha ekplorasi yang memberikan kebijaksanaan dan banyak pertimbangan dalam membuat sebuah komitmen.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada mengenai isu identitas vokasional dan pengaruhnya di dalam kehidupan peserta didik sepanjang rentang usianya. Status identitas vokasional akan memiliki pengaruh pada bagaimana pemenuhan tugas tugas perkembangan yang dianggap penting terutama pada bagian vokasional bagi remaja. Marcia (1993a, hlm. 11) mengatakan bahwa remaja tersebut melakukan eksplorasi alternatif yang memadai di dalam domain vokasional, mengolah informasi mengenai alternatif yang dimiliki dan dapat membuat keputusan yang jelas di dalam bidang vokasional. Remaja juga melakukan komitmen dalam melaksanakan keputusan yang dibuatnya dalam bentuk tindakan yang nyata.

Dengan pernyataan tersebut, maka bisa dilihat bagaimana gambaran mengenai identitas vokasional yang akan memberikan sebuah pandangan dan panduan bagi peserta didik dalam menemukan berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya dihadapkan pada psikososial terutama yang berhubungan dengan karir. Perkembangan karir di dalamnya ada potensi, minat, bakat serta pengetahuan mengenai diri sendiri yang berhubungan dengan dunia kerja dan pendidikan. Hal ini perlu dilakukan penelitian untuk dapat mengetahui bagaimana gambaran mengenai status identitas vokasional yang dimiliki oleh peserta didik yang memberikan pengaruh terhadap posisi karir peserta didik di masa yang akan datang

Pada kebijakan yang telah diperbaharui, peserta didik menengah pertama memiliki sebuah kewajiban untuk bisa memutuskan pemilihan minat mereka untuk kemudian akan diselaraskan dengan pemilihan jurusan saat masuk ke sekolah menengah atas. Berkaitan dengan vokasional, akan ada perbedaan mengenai pemilihan jurusan dan minat yang dimiliki, juga pada perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan.

Penelitian kemudian akan difokuskan pada status identitas vokasional yang dicetuskan oleh Marcia dimana penelitian ini akan ditujukan untuk peserta didik pada

Nurfitriyani, 2017

STATUS IDENTITAS VOKASIONAL PESERTA DIDIK BERDASARKAN JENIS KELAMIN (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 43 BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

jenjang sekolah menengah pertama. Adapun masalah yang perlu dijawab dengan penelitian ini dirumuskan dengan pengajuan pertanyaan berikut.

- 1) Bagaimana gambaran status identitas vokasional SMP Negeri 43 Bandung?
- 2) Apakah terdapat perbedaan status identitas vokasional antara peserta didik laki-laki dan perempuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh penjelasan rinci mengenai,

- 1) Status identitas vokasional yang dimiliki oleh peserta didik SMP Negeri 43 Bandung
- 2) Perbedaan status identitas vokasional antara peserta didik laki-laki dan perempuan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk perspektif teoritis dan perspektif praktis

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian akan menambah ilmu pengetahuan yang sudah ada, terutama tentang gambaran status identitas vokasional yang dimiliki oleh peserta didik dalam tahapan pendidikan menengah khususnya menengah pertama.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru Bimbingan Konseling di sekolah, hasil penelitian dapat menjadi sumber rujukan serta bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menentukan layanan yang akan diberikan terutama dalam hal karir
- 2) Bagi peneliti, dapat digunakan untuk bahan kajian juga informasi awal untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan identitas vokasional

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I skripsi berisi uraian mengenai pendahuluan dan menjadi bagian awal skripsi. Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Nurfitriyani, 2017

STATUS IDENTITAS VOKASIONAL PESERTA DIDIK BERDASARKAN JENIS KELAMIN (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 43 BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017)

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

Bab II skripsi merupakan kajian pustaka yang di dalamnya ada landasan teoritis serta hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Kajian pustaka di dalam sebuah skripsi mempunyai peran yang penting dimana kajian pustaka akan memberikan informasi mengenai landasan teori yang digunakan didalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan dan hipotesis. Peneliti akan membandingkan, memposisikan diri yang dikaji dengan mengaitkan pada permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti menjelaskan mengenai posisi dan pendirian peneliti berikut dengan alasan yang dimiliki.

Bab III skripsi berisi penjelasan yang rinci yang berkenaan dengan metode yang akan digunakan di dalam penelitian termasuk desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument yang akan digunakan, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV skripsi berisi apa yang ditemukan peneliti di lapangan dan pembahasan yang terdiri dari dua hal, yaitu yang pertama pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temua yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian dan hal yang kedua adalah analisis dari temuan.

Bab V skripsi berisi kesimpulan dan rekomendasi dimana peneliti akan menyajikan penafsiran terhadap hasil analisis temuan penelitian.